

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tercantum tentang pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru, selalu bermula dari dan bermuara pada komponen-komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum. Pertanyaan ini, didasarkan pada kenyataan bahwa kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat mutlak nya adalah adanya kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian, guru dalam merancang program pembelajaran maupun melaksanakan proses pembelajaran akan selalu berpedoman pada kurikulum.

Guru dapat dikatakan sebagai pemegang peran penting dalam mengimplementasikan kurikulum, baik dalam merancang maupun dalam tindakannya. Oleh karena itu, sudah selayaknya seorang calon guru dikenalkan dengan kurikulum yang akan banyak digaulinya pada saatnya nanti. Mengenai kurikulum, pengertian kurikulum berdasar UU No. 20 Tahun 2003. Kurikulum merupakan seperangkat rencana & sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar & cara yang digunakan sebagai pedoman dalam

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Secara umum, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Lapangan pendidikan merupakan wilayah yang sangat luas. Ruang lingkungannya mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh dan sebagai pengikut.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai-nilai. Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia, yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan dan kadang-kadang hambatan bagi proses berlangsungnya proses pendidikan. Proses pendidikan mendapatkan dukungan dari lingkungan fisik berupa sarana, prasarana serta fasilitas yang digunakan. Tersedianya sarana, prasarana dan fasilitas fisik dalam jenis jumlah dan kualitas yang memadai, akan sangat mendukung berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Kekurangan sarana, prasarana dan fasilitas akan menghambat proses pendidikan, dan menghambat pencapaian hasil yang maksimal.

Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial). Peran pendidik adalah mengaktualisasikan yang masih kuncup dan mengembangkan lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada.

Agar peserta didik dapat berkembang berdasar pengalaman belajarnya maka suasana atau gaya belajarnya perlu diubah. Pendidik harus membuat inovasi dalam mengajar. Kini sudah kita ketahui bahwa belajar itu luas, mengapa tidak dibuat seluas yang bisa kita lakukan. Mengajar di luar kelas (*Outdoor Study*) secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran. Misalnya bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Kegiatan mentransfer ilmu yang dilakukan di Indonesia masih mengandalkan metode klasik, yaitu pengajaran di dalam kelas. Pembelajaran dan pengajaran di luar kelas masih dianggap tabu dan belum terbukti mampu mendorong peserta didik menguasai seluruh pelajaran yang diajarkan. Di era globalisasi saat ini, masih banyak guru yang tidak mau berinovasi melakukan hal baru misalnya dengan mengajak peserta didik belajar di luar kelas agar merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu hal. Karena dirasa sulit dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, dengan begitu berdampak pula pada peserta didik yang tidak giat belajar karena kegiatan yang dilakukan terbatas baik dari segi guru maupun fasilitas. Contohnya, pembelajaran dilakukan di dalam ruangan kecil yang dibatasi oleh dinding dengan media seadanya. Belajar memiliki arti yang sangat luas begitupun cara pengaplikasiannya tidak dapat dibatasi. Oleh karena itu salah satu metode yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah dengan metode

*outdoor study* atau mengajar di luar kelas (di alam bebas) yang dapat memberikan pengalaman seluas-luasnya kepada peserta didik.

Oleh karena itu kini paradigma seperti itu harus kita kembangkan agar supaya proses perkembangan anak dalam memperoleh pengalaman belajarnya jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya yang pada kenyataannya peserta didik hanya mampu belajar pada keterbatasan ruang dan waktu sehingga pemahamannya tidak meluas, mengubah cara belajar pada umumnya yang hanya menggunakan audio dan visual, kini peserta didik harus dituntut untuk dapat melakukan dan mencoba hal baru.

Dengan menggunakan metode *outdoor study* diharapkan peserta didik dapat dengan mudah memperoleh dan memahami pelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui, juga untuk meningkatkan semangat belajarnya berpikir objektif dan menghasilkan kepuasan tersendiri terhadap diri sendiri maupun kelompok serta meningkatkan hasil belajar yang luar biasa dengan caranya sendiri. Selain itu, guru juga dapat dengan mudah melakukan pembelajaran karena semua bahan yang diajarkan terdapat secara alami dan melimpah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas berjudul “Penggunaan Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema Lingkungan Sahabat Kita” (Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung).

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

1. Keterbatasan ruang dan waktu pelaksanaan pembelajaran
2. Media yang digunakan tidak objektif
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik
4. Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar
5. Kurangnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran
6. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran

7. Kurangnya inisiatif guru untuk menciptakan inovasi baru
8. Metode yang digunakan kurang tepat

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan umum, yaitu: “Mampukah metode *outdoor study* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung?”

Adapun secara khusus, dirinci kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran metode *outdoor study* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung?
3. Apakah melalui metode *outdoor study* dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung?
4. Apakah melalui metode *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung?
5. Mampukah melalui penggunaan metode *outdoor study* dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik tema lingkungan sahabat kita kelas V Negeri Ciateul Kota Bandung?
6. Mampukah melalui penggunaan metode *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung?
7. Bagaimana peningkatan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung.

Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui melalui metode *outdoor study* dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui melalui metode *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui bahwa melalui penggunaan metode *outdoor study* dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik tema lingkungan sahabat kita kelas V Negeri Ciateul Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui bahwa melalui penggunaan metode *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui peningkatan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat secara Teoritis**

Secara teoritis metode *outdoor study* memberikan manfaat yang luar biasa yaitu mencerdaskan dan memberikan pemahaman secara real.

## 2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, peserta didik, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi peserta didik

- 1) Mengembangkan bakat dan kreativitas
- 2) Meningkatnya rasa ingin tahu dalam tema lingkungan sahabat kita
- 3) Meningkatnya hasil belajar dalam tema lingkungan sahabat kita
- 4) Meningkatnya rasa percaya diri dalam mempresentasikan hasil belajar
- 5) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya
- 6) Menunjang ketertarikan dan keterampilan hasil belajar

### b. Bagi guru

- 1) Pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih mudah dan praktis
- 2) Guru menjadi lebih mudah mengenalkan pelajaran melalui objek secara langsung
- 3) Memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan hubungan guru dan peserta didik

### c. Bagi sekolah

- 1) Menjadikan sekolah yang tidak hanya memberikan fasilitas ruangan saja.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan sekolah tersebut meningkat.
- 3) Memberikan nuansa baru bagi suasana sekolah

### d. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan metode mengajar di luar kelas (*outdoor study*).
- 2) Memberikan pengalaman yang menarik dalam kegiatan sehari-hari
- 3) Memberikan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode mengajar di luar kelas (*outdoor study*).

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Belajar dan pembelajaran**

Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 6) mengatakan “Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar”. Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 17) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala (2012, hlm. 13) yang mendefinisikan bahwa “Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”. Kemudian menurut James L. Mursell (Sagala, 2012, hlm. 13) yang menyatakan bahwa “Belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri dan memperoleh sendiri”.

Menurut Munandar dalam Suyono dan Hariyanto (2011, hlm. 207) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan”.

Kondisi lingkungan sekitar dari peserta didik sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh peserta didik. Disaat ketika peserta didik merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai. Belajar itu merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks, maka belajar itu hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri. Belajar itu juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri. Dilihat dari beberapa pendapat para ahli, belajar itu merupakan suatu perilaku yang jika belajar maka responnya menjadi lebih baik dan terus menerus melakukan interaksi dengan lingkungan yang hasilnya merupakan kapabilitas. Sedangkan pembelajaran itu mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar atau proses kegiatan yang dilakukan pendidik terhadap terdidik. Pembelajaran mencakup beberapa komponen, yaitu media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

## 2. Rasa Ingin Tahu

Menurut pendapat Nasoetion dalam Kamelia (2015, hlm. 17) “Rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik”.

## 3. Hasil Belajar

Menurut Syaodih (2011, hlm. 102-103) dalam bukunya Landasan Psikologi Proses Pendidikan mengatakan bahwa “hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik”.

Menurut Sudjana (2010, hlm. 22) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Selanjutnya Warsito dalam Depdiknas (2006, hlm. 125) mengemukakan bahwa “hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar”. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010, hlm. 18) menjelaskan bahwa “seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek”.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 3-4) juga menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak

mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006, hlm. 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

#### **4. Metode Mengajar di luar Kelas (*Outdoor Study*)**

Proses pembelajaran untuk peserta didik harus benar-benar menyenangkan, sehingga peserta didik betah untuk belajar. Suasana pembelajaran diciptakan agar tidak ada penekanan psikologis bagi kedua belah pihak, guru dan peserta didik. Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) merupakan salah satu upaya terciptanya pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya dalam kelas.

Menurut Irawan, dari <http://muhsoleh.blogspot.co.id/2012/03/konsep-dasar-outdoor-study.html>, mengatkan bahwa “pendekatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran”.

Selanjutnya Muh Sholeh dari <http://muhsoleh.blogspot.co.id/2012/03/konsep-dasar-outdoor-study.html>, mengatakan bahwa,

Pendekatan pembelajaran di luar kelas menggunakan beberapa metode seperti penugasan, tanya jawab, dan belajar sambil melakukan atau mempraktekkan dengan situasi belajar sambil bermain. Pendekatan pembelajaran diluar kelas ini memiliki kelebihan yang mendukung pada pembelajaran siswa, di antaranya sebagai berikut:

1. Mendorong motivasi belajar siswa, karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas, untuk memberikan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan.
2. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi menciptakan suasana belajar seperti bermain.
3. Pada pembelajaran di luar kelas siswa menggunakan media pembelajaran yang kongkrit dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya. Pada saat pembelajaran digunakan media yang sesuai dengan situasi kenyataannya, yakni berbagai permainan anak seperti seluncuran, ayunan, jungkat-jungkit dan lain-lain.
4. Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa karena menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktekkan sesuai dengan penugasan. Selain memiliki kelebihan, pendekatan di luar kelas sebagai pendekatan pembelajaran juga memiliki kelemahan: memerlukan perhatian yang ekstra dari guru pada saat pembelajaran karena menggunakan media yang sesuai dengan kenyataannya di arena bermain anak yang dapat memungkinkan anak keterusan bermain di tempat tersebut.

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas atau di luar gedung sekolah, atau berada di alam bebas, seperti: bermain di lingkungan sekitar sekolah, di taman, atau di perkampungan masyarakat sekitar sehingga diperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aktivitas hasil belajar terhadap materi yang disampaikan di luar kelas.

Pendekatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) adalah pendekatan yang dilakukan guru, dimana guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan yang di gunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar peserta didik belajar melalui pengalaman yang mereka peroleh.

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) ini adalah sebagai pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman lawan kata pada peserta didik. Karena dengan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*)

peserta didik dapat merasakan pengalaman langsung melalui pengalaman sendiri di luar kelas terhadap suatu objek di lingkungan untuk meningkatkan pemahaman anak tersebut.

Melalui sudut pandang kependidikan, aktivitas pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah, setidaknya memuat tiga konsep utama, yaitu konsep proses belajar, aktivitas luar kelas dan lingkungan. Konsep proses belajar melalui aktivitas luar kelas (*outdoor study*) adalah proses belajar interdisipliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan di luar kelas.

Pendekatan ini secara sadar mengeksplorir potensi latar alamiah untuk memberi kontribusi terhadap perkembangan fisik dan mental. Dengan meningkatkan kesadaran terhadap hubungan timbal balik dengan lingkungan, program dapat mengubah sikap dan perilaku terhadap lingkungan yang mereka peroleh melalui pengalaman langsung di luar kelas.

Kedua yaitu konsep aktivitas luar kelas merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan kehidupan di luar ruangan yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh dan menguasai berbagai bentuk keterampilan dasar, sikap dan apresiasi terhadap berbagai hal yang terdapat di luar kelas.

Bentuk-bentuk kegiatan luar kelas dapat berupa: menjelajah atau mengamati lingkungan sekitar sekolah, mempelajari sesuatu yang mereka peroleh melalui benda-benda yang ada di sekitar lingkungan dimana kita tinggal dan lain sebagainya.

Konsep lingkungan yang merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan makhluk hidup yang saling tergantung antara yang satu dengan yang lain. Pentingnya lingkungan tidak hanya dijadikan sebagai tempat belajar melainkan lingkungan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang mereka peroleh dari lingkungan tersebut, melalui pengalaman langsung di luar kelas proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan lingkungan di luar kelas yang dapat lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik pada suatu materi pembelajaran.

## **G. Sistematika Skripsi**

1. Bab I Pendahuluan
  - a. Latar Belakang Masalah
  - b. Identifikasi Masalah
  - c. Rumusan Masalah
  - d. Tujuan Penelitian
  - e. Manfaat Penelitian
  - f. Definisi Operasional
  - g. Sistematika Skripsi
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
  - a. Kajian Teori
  - b. Hasil Penelitian Terdahulu
  - c. Kerangka Pemikiran
  - d. Asumsi
  - e. Hipotesis Penelitian
3. Bab III Metode Penelitian
  - a. Metode Penelitian
  - b. Desain Penelitian
  - c. Subjek dan Objek Penelitian
  - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
  - e. Teknik Analisis Data
  - f. Prosedur Penelitian
  - g. Indikator Keberhasilan
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
  - a. Hasil Penelitian Awal
  - b. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
  - c. Peningkatan Hasil Penelitian
  - d. Teori Pendukung
5. Bab V Simpulan dan Saran
  - a. Simpulan
  - b. Saran